

**PENERAPAN TEKNIK KONSELING ANALISIS TRANSAKSIONAL
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI
SISWA KELAS VIII DI MTs NEGERI 3 MEDAN TAHUN
PEMBELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling*

OLEH

ADE RIANI PUTRI

NPM. 1302080155



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2017

ABSTRAK

Ade Riani Putri, 1302080155. Penerapan Teknik Konseling Analisis Transaksional untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII Di MTs NEGERI 3 MEDAN Tahun Pembelajaran 2016/2017. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Teknik konseling analisi transaksional adalah teknik membahas hubungan interaksi seseorang dengan orang lain. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk merubah seseorang maka penulis mengambil lokasi di MTs NEGERI 3 MEDAN, subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan dan siswa kelas VIII, sedangkan objeknya adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 3 orang dengan menggunakan purposive sampling. Instrumen yang dilakukan adalah menggunakan observasi dan wawancara. Dapat disimpulkan bahwa ada penerapan teknik konseling analisis transaksional untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yang terjadi disekolah maka peneliti melakukan observasi ke sekolah, selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas, guru pembimbing dan konselinng dan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan layanan konseling individual kepada siswa yang mengalami masalah dalam berkomunikasi dengan memakai teknik analisis transaksional yakni tekni menggali isi pikiran, perasaan, tingkah laku dan pengalaman siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa di sekolah tersebut sudah diterapkan layanan konseling individual dengan teknik konseling analisis transaksional untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa khususnya di kelas VIII yang terdapat beberapa siswanya yang mengalami masalah dalam berkomunikasi.

Kata Kunci : Teknik Konseling Analisis Transaksional, Keterampilan Berkomunikasi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur Alhamdulillahirabbilalamin, penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Guna memenuhi syarat mencapai Sarjana Pendidikan (S.Pd), Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta Shalawat beriring salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa Risalah-Nya kepada seluruh umat manusia.

Penulis mengadakan penelitian ini dengan observasi di lapangan sesuai dengan realita yang ada. Oleh karena itu, penulis membuat skripsi ini dengan mengangkat judul :”**Penerapan Teknik Konseling Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017**”.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung dalam skripsi ini belum sempurna, hal ini disebabkan oleh terbatasnya waktu, kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki dalam penyajiannya. Oleh karena itu dengan hati yang tulus dan ikhlas penulis menerima kritikan dan saran yang membangun dari pembaca yang nantinya dapat berguna untuk menyempurnakan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan motivasi, bantuan dan masukan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang istimewa dan yang utama kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda EL ACHYAR YUSRI dan Ibunda AZIZAH tercinta yang telah memberikan do'a dukungan baik berupa moril maupun material sampai detik ini dan juga telah membesarkan penulis dengan kasih sayang yang tak terhingga sehingga penulis mendapat gelar sarjana.

Selama penyelesaian skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dra. Jamila M.Pd, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.M, selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dra. Hj. Latifah Hanum M.Psi, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan bimbingan dalam mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Drs. Zaharuddin Nur M.M, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan motivasi serta arahan.

7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
8. Kepada seluruh pegawai Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam urusan Administrasi selama perkuliahan.
9. Kepada Bapak Drs. Hamidi Nasution, M.Pd, selaku kepala sekolah MTs Negeri 3 Medan yang telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.
10. Kepada Ibu Nusyaida Nasution, S.Pd, dan Ibu Laily Safira, S.Psi, selaku guru bimbingan dan konseling di Mts Negeri 3 Medan.
11. Kepada seluruh keluarga besar Mts Negeri 3 Medan yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
12. Kepada keluarga besar penulis yang tidak pernah lelah memberikan arahan, motivasi dan telah menjadi panutan. Ibu penulis tersayang Azriyanti dan Om Alamsyah Lubis, Abang pertama Andika Riza Putra, Kakak kedua Azrina Sylvia Putri dan keponakan saya tersayang Athalla Quintana Fazriansyah yang telah memberikan dukungan yang luar biasa, semangat yang tinggi sehingga penulis dapat menjalani perkuliahan ini hingga selesai.
13. Kepada sahabat terbaik yaitu: Tavana Chairiza, Naufal Rifani Pulungan, Rio Fahmi Huseini Ritonga, Dwi Andriantika.
14. Kepada sahabat sedari SMP (YesYos) yaitu:, Rika Prisdianti, Miratree Sherly, Adinda Bonita, Putri Ilma, Astrid Destiara, Dea Siti Ivonne.

15. Kepada sahabat perjuangan penulis yaitu: Dina Khairani, Fini Yolanda, Ayu mutia yang selalu memberikan semangat dan berjuang bersama-sama hingga selesai perkuliahan.
16. Kepada teman seperjuangan penulis yaitu Sri Wahyuni Pohan.
17. Kepada seluruh teman-teman selama PPL yaitu: Nurul, Ona, Kak Eno, Kirana, April, Nisa, Wulan, Cici, Sari, Surdiansyah.
18. Seluruh teman-teman Bimbingan dan Konseling B-Sore 2013 yang selama ini sama-sama berjuang untuk memperoleh gelar S.Pd.

Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan keberkahan di setiap langkah-langkah kita. Namun demikian, penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dari skripsi ini dengan adanya keterbatasan kemampuan dari penulis.

Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membaca dan semoga ilmu yang penulis peroleh selama duduk di bangku perkuliahan dapat berguna bagi penulis sendiri, masyarakat, serta di bidang pendidikan. Aamiin.

Medan, April 2017

Penulis

Ade Riani Putri

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teoritis	8
1. Konseling	8
a. Pengertian Konseling	8

2. Teknik Konseling Analisis Transaksional.....	9
a. Pengertian Analisis Transaksional	9
b. Tujuan Analisis Transaksional.....	10
c. Kebutuhan Psikologis Manusia.....	10
d. Jenis-jenis Transaksi.....	12
e. Proses Konseling	12
f. Teknik-teknik dalam Analisis Transaksional.....	13
g. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan Analisis Transaksional	14
3. Keterampilan Berkomunikasi	14
a. Pengertian Keterampilan.....	14
b. Pengertian Berkomunikasi.....	15
c. Unsur-unsur Komunikasi.....	17
d. Macam-macam Komunikasi	19
e. Fungsi Komunikasi.....	21
f. Faktor-faktor Komunikasi.....	23
g. Hambatan Komunikasi	23
B. Kerangka Konseptual.....	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	27
1. Lokasi Penelitian.....	27
2. Waktu Penelitian.....	27
B. Subjek dan Objek Penelitian	28
1. Subjek Penelitian	28

2. Objek Penelitian.....	29
C. Defenisi Operasional Variabel	29
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
E. Instrument Penelitian	30

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Sekolah	33
B. Deskripsi Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
D. Keterbatasan Peneliti	52

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	26
--------------------------------------	----

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian	27
Tabel 4.1 Data Guru Pegawai Sekolah MTs Negeri 3 Medan.....	38
Tabel 4.2 Data Tenaga Pegawai Tata Usaha MTs Negeri 3 Medan	38

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 : Rencana Pelaksanaan Layanan

Lampiran 3 : Pedoman Observasi Siswa

Lampiran 4 : Observasi Untuk Melihat Keberhasilan Siswa

Lampiran 5 : Pedoman Wawancara Siswa

Lampiran 6 : Pedoman Observasi Kepala Sekolah

Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Lampiran 8 : Pedoman Observasi Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 9 : Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 10 : Pedoman Wawancara Wali Kelas

Lampiran 11 : Form K1

Lampiran 12 : Form K2

Lampiran 13 : Form K3

Lampiran 14 : Surat Izin Penelitian

Lampiran 15 : Balasan Surat Penelitian

Lampiran 16 : Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 17 : Pengesahan Skripsi

Lampiran 18 : Surat Pernyataan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat pada setiap manusia, apa lagi dengan perkembangan zaman saat ini lebih menuntun kita untuk lebih memperhatikan perkembangan pendidikan.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuasaan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang seoptimal mungkin antara guru dan siswa harus mampu berbicara dengan baik. Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa, aspek keterampilan berbahasa yang lain yaitu membaca, mendengar, dan menulis. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca. Kebelum-matangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa.

Berbicara merupakan aktivitas berbicara seseorang mampu berkomunikasi dengan manusia yang lainnya. Melalui aktivitas berbicara seseorang

menyampaikan keinginan, informasi, pikiran, gagasan, membujuk, meyakinkan, mengajak, dan menghibur.

Di dalam pendidikan diperlukannya komunikasi yang baik agar terjalin hubungan yang baik pula. Komunikasi adalah keterampilan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dimana dapat kita lihat komunikasi dapat terjadi pada setiap gerak langkah manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang tergantung oleh satusama lain dan mandiri serta saling terkait dengan orang lain dilingkungannya. Oleh karena itu komunikasi merupakan aktivitas yang paling menonjol dalam suatu kehidupan.

Kegiatan komunikasi secara sederhana tidak hanya sekedar menyampaikan pesan informasi tetapi juga mengandung unsur persuasif yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya. Dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi merupakan suatu tindakan yang memungkinkan kita untuk mampu menerima dan memberikan informasi atau pesan sesuai dengan apa yang kita butuhkan dan dapat dipastikan, dimana manusia hidup bersama-sama dengan orang lain maka disana selalu ada kegiatan komunikasi, karena komunikasi merupakan kebutuhan hidup manusia.

Keterampilan dalam berkomunikasi itu sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari karena dengan berkomunikasi yang baik berarti kita termasuk orang yang berjiwa sosial. Sosialisasi ini merupakan adanya interaksi yang terjadi antara individu yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi merupakan fenomena sosial kemudian menjadi ilmu yang secara akademik berdisiplin mandiri yang dewasa

ini dianggap amat penting sehubungan dengan dampak sosial yang menjadi kendala bagi antar sesama manusia akibat dari perkembangan teknologi, yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lain.

Pentingnya keterampilan dalam berkomunikasi karena permasalahan-permasalahan yang timbul akibat kurangnya komunikasi yang diantaranya adalah kurang percaya diri, hubungan dengan orang lain tidak harmonis, menyebabkan salah paham dengan orang lain, permasalahan yang dihadapi tidak selesai, kurang mendapatkan informasi, gangguan kesehatan, keterbelakangan ekonomi dan lain sebagainya. Manusia tidak bisa hidup sendirian, secara kodrati harus hidup bersama dengan manusia yang lain, baik demi kelangsungan hidup dan keamanan hidup, maupun demi keturunannya. Manusia harus hidup bermasyarakat, semakin besar suatu masyarakat berarti semakin banyak manusia yang di cakup, dan juga semakin banyak pula masalah yang timbul akibat perbedaan-perbedaan diantara manusia yang banyak itu seperti fikiran, perasaan, kebutuhan/keinginan, sifat, pandangan hidup, kepercayaan, aspirasi, kesehatan atau kondisi dan lain sebagainya.

Sekolah merupakan salah satu bagian dari masyarakat untuk menambah ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mampu menjadi mampu. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa yaitu dengan melakukan teknik konseling analisis transaksional.

Menurut Lutfi Fauzan (2007:47) Pendekatan analisis transaksional terdiri dari dua kata, yaitu analisis berarti pengujian secara detail agar lebih memahami atau

agar dapat menarik kesimpulan dari bahasa pengujian tersebut, sedangkan transaksional atau transaksi adalah unit pokok dari sebuah hubungan sosial. Dengan demikian, analisis transaksional adalah metode yang digunakan untuk mempelajari interaksi antar individu dan pengaruh yang bersifat timbal balik yang merupakan gambaran kepribadian seseorang. Analisis transaksional dapat dipergunakan untuk terapi individual, tetapi terutama untuk pendekatan kelompok. Pendekatan ini menekankan pada aspek perjanjian dan keputusan. Melalui perjanjian ini tujuan dan arah proses terapi dikembangkan sendiri oleh klien, juga dalam proses terapi ini menekankan pentingnya keputusan-keputusan yang diambil oleh klien. Maka proses terapi mengutamakan kemampuan klien untuk membuat keputusan baru, guna untuk kemajuan hidupnya sendiri.

Berdasarkan keterangan diatas terlihat bahwa upaya untuk dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada siswa sangat menarik untuk diteliti. Sehingga penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai topik pembahasan dalam penelitian ini dengan judul :**“Penerapan Teknik Konseling Analisis Transaksional Untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Sehubung dengan judul dan latar belakang masalah diatas, maka untuk menghindari terjadinya kesimpangsiuran dalam membahas masalah, maka diadakan identifikasi masalah yang diteliti, akan tampak jelas dan terarah. Dalam hal ini yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. Siswa kurang mampu berkomunikasi dalam mengungkapkan ide atau pendapatnya dalam proses belajar mengajar.
2. Siswa kurang menguasai pelajaran yang disampaikan oleh guru.
3. Siswa kurang percaya terhadap dirinya.
4. Siswa kurang memiliki keterampilan dalam berbahasa secara optimal (benar) dengan guru maupun teman sebaya.
5. Siswa memiliki kekurangan pada kondisi fisiknya.
6. Intonasi suara yang naik turun pada saat berbicara.
7. Presentasi siswa menurun.

C. Batasan Masalah

Suatu masalah yang diteliti perlu dibatasi agar lebih rinci dan jelas serta mengarahkan pandangan pada pembatasan. Penulis hanya membatasi ini dengan hanya mengkaji teknik konseling analisis transaksional dan keterampilan berkomunikasi.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana teknik konseling analisis transaksional kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?
2. Bagaimana keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

3. Apakah ada penerapan teknik konseling analisis transaksional untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ?

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan mempunyai suatu tujuan yang ingin dicapai, tujuan merupakan hal yang penting dari suatu kegiatan, sebab melalui tujuan orang bertitik tolak melakukan sesuatu demi tercapainya tujuan yang diharapkan. Mengingat pentingnya tujuan dalam suatu kegiatan, maka dalam penelitian ini penulis menentukan tujuan yang ingin dicapai yakni :

1. Untuk mengetahui teknik konseling analisis transaksional kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui penerapan teknik konseling analisis transaksional terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian yang dilakukan, penelitian dapat memberi manfaat bagi yang melakukan penelitian dan juga bagi orang yang terlibat dalam penelitian, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan peneliti tentang teknik konseling analisis transaksional.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru BK dalam melaksanakan tugasnya dalam pemberian layanan konseling.
3. Sebagai bahan masukan bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.
4. Sebagai bahan penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Konseling

a. Pengertian Konseling

Secara etimologi, istilah konseling berasal dari bahasa latin yaitu “consilium” yang berarti dengan atau “bersama” yang dirangkai dengan “menerima” atau memahami. Sedangkan pengertian konseling secara terminologi atau istilah konseling adalah kegiatan dimana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, dimana diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.

Konseling adalah layanan untuk membantu peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang perkembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Menurut Surya (2003:2) konseling merupakan “Upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa akan datang. Diharapkan dengan adanya konseling siswa mampu untuk

memperoleh kepercayaan diri, tingkah lakunya sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan disekolahnya keluarga dan masyarakat.

Menurut Sofyan Amri (2010 : 158) menyatakan bahwa “konseling adalah hubungan timbal balik antara dua individu, dimana konselor berusaha membantu konseli untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang”.

Lebih lanjut Prayitno (2009 : 138) mengemukakan bahwa “konseling adalah pertemuan antara empat mata antara konselor dan konseli yang berisi usaha yang unik dan manusiawi, yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan norma-norma yang berlaku”.

Berdasarkan beberapa teori diatas bahwa konseling adalah suatu proses yang dilakukan antara konseli dan konselor secara tatap muka untuk membantu konseli dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan konselor hanya memberi jalan hasil akhir ada di tangan konseli itu sendiri.

2. Teknik Konseling Analisis Transaksional

a. Pengertian Analisis Transaksional

Analisis Transaksional (AT) adalah salah satu pendekatan Psychotherapy yang menekankan pada hubungan interaksional. Transaksional maksudnya ialah hubungan komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Adapun hal yang dianalisis yaitu meliputi bagaimana bentuk cara dan isi dari komunikasi mereka. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan apakah transaksi yang terjadi berlangsung secara tepat, benar dan wajar, bentuk, cara dan isi komunikasi dapat menggambarkan apakah seseorang tersebut sedang mengalami masalah atau

tidak. (<http://semahafiyudi.blogspot.com/2013/04/teori-dan-pendekatan-konseling-analisis.html>)

b. Tujuan Analisis Transaksional

Tujuan utama dari terapi analisis transaksional dalam Sayekti Pujosuwarno (2003:27) adalah :

- a) Membantu klien untuk membuat keputusan-keputusan baru dalam mengarahkan atau mengubah tingkah laku dalam kehidupannya.
- b) Memberikan kepada klien suatu kesadaran serta kebebasan untuk memilih cara-cara serta keputusan-keputusan mengenai posisi kehidupannya serta menghindarkan klien dari cara-cara yang bersifat deterministic.
- c) Memberikan bantuan kepada klien berupa kemungkinan-kemungkinan yang dapat dipilih untuk memantapkan dan mematangkan status egonya.

c. Kebutuhan Psikologis Manusia

Hansen (dalam Taufik, 2009:101) membagi kebutuhan psikologis manusia menjadi tiga bagian menurut analisis transaksional yaitu:

- a) Kebutuhan akan memperoleh rangsangan
Sentuhan yang diberikan bisa bersifat jasmaniah (salaman, tepukan, belaian), rohaniah (perhatian, senyuman, sapaan), positif (pujian, sanjungan) maupun negative (ejekan, cemoohan, hinaan). Sentuhan akan memberikan warna tersendiri bagi individu, jika sentuhan itu bersifat sistematis maka anak-anak menerima apa adanya. Misalnya anak yang biasa mendengar kata-kata kasar dari orang tua, apabila dia tidak mendengar kata-kata tersebut maka ia akan merasakan keanehan.

b) Kebutuhan untuk memperoleh posisi hidup

Analisis transaksional menurut A.Harris dalam Taufik (2009:83) membagi empat posisi hidup yang sering dipilih oleh seseorang yaitu:

- Saya oke, kamu oke, posisi ini menunjukkan gambaran kepribadian seseorang yang sangat positif karena secara transaksional apapun yang dipikirkan juga mendapat dukungan orang lain. Keputusan yang diambilnya didasarkan pada keyakinan yang lebih kuat, karena baik dirinya maupun orang lain sama-sama menyetujui. Individu yang memiliki posisi ini akan merasa aman dalam keberadaannya sebagai manusia dan keberadaan orang lain disekitarnya.
- Saya oke, kamu tidak oke, individu yang memiliki posisi ini mereka adalah individu-individu yang selalu merasa benar dan orang lain salah.
- Saya tidak oke, kamu oke, posisi ini menunjukkan gambaran kepribadian seseorang sebagai individu yang memerlukan kasih sayang, bantuan, mengharap sesuatu, membutuhkan penghargaan, karena orang itu merasa inferior (bahwa anak sering mengatakan dirinya tidak mampu dan lemah atau tidak OK) dari yang lain. Posisi ini memang dapat mengarahkan pada kehidupan yang produktif tetapi tidak memuaskan. Dan pada posisi ini sering kali akan menyebabkan anak melakukan pengunduran diri, depresi, dan tindakan bunuh diri karena anak menganggap dirinya itu tidak OK
- Saya tidak oke, kamu tidak oke, posisi ini menunjukkan gambaran kepribadian seseorang dimana orang tersebut berada dalam keadaan pesimis, putus asa, tidak dapat mengatasi dirinya, juga orang lain tidak

dapat membantu, frustrasi karena dari transaksi yang ada, baik dirinya sendiri maupun orang lain tidak ada yang oke.

d. Jenis-Jenis Transaksi

Gerald Corey (dalam Taufik, 2009:108) membagi jenis transaksi menjadi tiga bagian yaitu:

a) Transaksi sejajar

Individu yang berkomunikasi dengan menggunakan ego state tertentu sehinganya respon yang ditampilkan oleh orang lain sesuai dengan yang diharapkan.

b) Transaksi silang

Penampilan ego state seseorang sehinganya respon yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

c) Transaksi terselubung

Penampilan ego state seseorang yang dalam komunikasi yang memiliki tujuan terselubung dari maksud pembicaraannya.

e. Proses Konseling

Menurut Lutfi Fauzan (2007:71) Dalam proses konseling, konselor dan klien bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam kerjasama tersebut, konselor dan klien melaksanakan tanggung jawab masing-masing sebagaimana telah ditetapkan. Dan dalam analisis transaksional ini, konselor dan klien sama-sama aktif berupaya untuk mencapai tujuan konseling.

Dalam analisis transaksional lebih bersifat sebagai guru, trainer ataupun manusia sebagai sumber informasi. Sifat utama hubungan di sini diatur

dalam perjanjian bersama antara klien dan konselor. Klien menyepakati suatu tujuan bersama konselor.

Selanjutnya dalam hubungan ini klien akan mulai mencoba mengubah perilakunya berdasarkan tujuan yang telah disepakati bersama, dan klien akan mulai mengembangkan rasa tanggungjawabnya.

Dalam proses konseling analisis transaksional berfungsi untuk memelihara arah konseling agar tetap terpusat pada tujuan yang ingin dicapai, memberikan arah baik bagi konselor maupun klien, mengukur kemajuan proses konseling, dan memperjelas hubungan konselor dan klien.

f. Teknik-teknik dalam Analisis Transaksional

Menurut Lutfi Fauzan (2007:73) Secara umum teknik-teknik yang dapat dipilih dan diterapkan dalam Analisis Transaksional, yaitu:

- a) Permission (Pemberian Kesempatan), dalam konseling kesempatan ini diberikan kepada klien untuk menggunakan waktunya secara efektif tanpa melakukan ritual pengunduran diri, mengalami semua status ego yang biasanya dilakukan dengan mendorong klien menggunakan kemampuan Status Ego Dewasa untuk menikmati kehidupan, tidak memainkan permainan dengan cara tidak membiarkan klien memainkannya.
- b) Protection (Proteksi), klien mungkin akan merasa ketakutan setelah ia menerima kesempatan untuk menghentikan perintah-perintah orang tua dan menggunakan Status Ego Dewasa dan Status Ego Anak.

- c) Potency (Potensi), orang tahu apa yang akan dilakukan dan kapan melakukannya. Oleh karena itu kemampuan konselor terletak pada keahliannya, sehingga keterampilan tersebut efektif secara optimal.

g. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Pendekatan Analisis Transaksional

- a) Kelebihan Menurut Muhammad Surya (2003:46), yaitu:

- Sangat berguna dan para konselor dapat dengan mudah menggunakannya.
- Menantang konseli untuk lebih sadar akan keputusan awal mereka.
- Memberikan sumbangan pada konseling multikultural karena konseling diawali dengan larangan mengaitkan permasalahan pribadi dengan permasalahan keluarga dan larangan mementingkan diri sendiri

- b) Kelemahan menurut Muhammad Surya (2003:46), yaitu:

- Banyak Terminologi atau istilah yang digunakan dalam analisis transaksional cukup membingungkan.
- Penekanan Analisis Transaksional pada struktur merupakan aspek yang meresahkan.
- Konsep serta prosedurnya dipandang dari perspektif behavioral, tidak dapat di uji keilmiahannya.
- Konseli bisa mengenali semua benda tetapi mungkin tidak merasakan dan menghayati aspek diri mereka sendiri.

3. Keterampilan Berkomunikasi

a. Pengertian Keterampilan

Pengertian keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto (2005:7) “Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas

seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)”. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akan berkembang menjadi kebiasaan. Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara keterampilan dengan perkembangan kemampuan seluruh anak. Keterampilan anak tidak akan berkembang tanpa adanya kematangan. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan pada anak yaitu: keturunan, makanan, intelegensi, pola asuh, kesehatan, budaya, ekonomi, sosial, jenis kelamin, dan rangsangan dari lingkungan.

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (2001:1180) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa keterampilan adalah kemampuan dalam melakukan berbagai aktivitas dalam usahanya untuk menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatihkan kepada sejak dini supaya di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil dan cekatan dalam melakukan segala aktivitas, dan mampu menghadapi permasalahan hidup. Selain itu mereka akan memiliki keahlian yang akan bermanfaat bagi masyarakat.

b. Pengertian Berkomunikasi

Manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Tuhan Yang Maha Esa menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya. Manusia diciptakan memiliki akal, pikiran, perasaan yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi secara personal dengan sesamanya maupun membangun hubungan sosial dengan

masyarakat dalam lingkungan interaksi dengan masyarakat dalam lingkungan interaksi masing-masing.

Dalam berkomunikasi kita menggunakan keterampilan berbahasa yang telah kita miliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Ada pula orang yang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, tetapi malah menjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk.

Meningkatkan keterampilan berkomunikasi pada diri sendiri itu sangat penting. Dengan terampil dalam berkomunikasi setiap tujuan komunikasi yang kita harapkan akan mudah tercapai dan kita akan menjadi pribadi yang baik.

Hakikat komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat perantaranya.

Dalam bahasa komunikasi pernyataan dinamakan pesan (*message*), orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator (*communicator*), sedangkan orang yang menerima pesan diberi nama komunikan (*communicate*). Untuk tegasnya, komunikasi berarti proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan.

Menurut Effendy (2003:30) “komunikasi secara etimologi berasal dari bahasa latin “*communication*”. Istilah ini bersumber dari perkataan “*communis*” yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi

terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Menurut Everett M. Rogers dalam Nurudin (2014:26) “komunikasi adalah proses hal mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud mengubah perilaku”.

Begitu pula yang dinyatakan oleh Mulyana (2007:7) “komunikasi adalah mekanisme untuk mensosialisasikan norma-norma budaya masyarakat, baik secara horizontal dari suatu masyarakat kepada masyarakat lainnya, maupun secara vertikal dari suatu generasi kepada generasi berikutnya”.

Berbicara merupakan bagian dari komunikasi verbal, secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyimpanan maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan teori diatas dapat diketahui bahwa komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan. Jadi, keterampilan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan dan perasaan.

c. Unsur-Unsur Komunikasi

Komunikasi antar manusia hanya akan terjadi jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya akan terjadi kalau didukung oleh adanya sumber, pesan, media,

penerima dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut komponen atau elemen komunikasi.

Menurut Cangara (2012:24) komunikasi memiliki lima unsur yang terdiri dari:

- a) Komunikator, semua peristiwa akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Dalam komunikasi antarmanusia, sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *source*, *sender*, atau *encoder*.
- b) Pesan, pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message*, *content* atau informasi.
- c) Media, media adalah alat sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia seperti mata dan telinga. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya di proses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Akan tetapi, media yang dimaksud ini ialah media yang digolongkan atas empat macam, yakni: media antarpribadi, media kelompok, media publik, media massa.

- d) Komunikasikan, Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau negara. Penerima biasa disebut dengan berbagai macam istilah, seperti khalayak, sasaran, komunikan, atau dalam bahasa Inggris disebut *audience* atau *receiver*. Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan penerima adalah akibat karena adanya sumber. Tidak adanya penerima jika tidak ada sumber. Penerima adalah elemen penting dalam proses komunikasi, karena dialah yang menjadi sasaran dari komunikasi. Jika suatu pesan tidak diterima oleh penerima, akan menimbulkan berbagai macam masalah yang sering kali menuntut perubahan, apakah pada sumber, pesan, atau saluran.
- e) Pengaruh atau efek, Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang difikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

d. Macam-Macam Komunikasi

Menurut Effendy (2003:57) terdapat beberapa tatanan komunikasi, yaitu:

- a) Komunikasi Verbal (Perkataan) yaitu komunikasi yang menggunakan kata-kata dalam penyampaian pesan dan informasinya. Tentu saja kata-kata yang terangkum tersebut harus menggunakan bahasa yang dipahami oleh konseli agar proses konseling menjadi mudah.

- b) Komunikasi nonverbal adalah proses komunikasi yang tidak menggunakan kata-kata dalam menyampaikan pesan. Contoh komunikasi nonverbal ialah gerak isyarat, bahasa tubuh, serta ekspresi wajah dan kontak mata. Termasuk komunikasi nonverbal adalah penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, simbol-simbol, serta cara berbicara seperti intonasi, penekanan, kualitas suara, gaya emosi, dan gaya berbicara.

Menurut Cangara (2012:113) terdapat dua macam komunikasi yaitu:

- a) Komunikasi Verbal yaitu dalam pemakaiannya menggunakan bahasa. Bahasa dapat di definisikan sebagai seperangkat kata yang telah di susun secara berstruktur sehingga menjadi himpunan kalimat yang mengandung arti. Bahasa memiliki banyak fungsi, namun sekurang-kurangnya ada tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif, yaitu untuk mempelajari tentang dunia sekeliling kita, untuk membina hubungan yang baik diantara sesama manusia, untuk menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.
- b) Komunikasi Nonverbal segala bentuk tingkah laku yang dilakukan pada saat komunikasi berlangsung. Komunikasi nonverbal dapat dikelompokkan dalam beberapa bentuk antara lain:
- Kinesics ialah kode nonverbal yang di tunjukkan oleh gerakan-gerakan badan seperti gerakan badan, tangan, kepala, serta karena adanya dorongan emosional sehingga berpengaruh pada ekspresi muka.
 - Gerakan mata (*Eye Gaze*), Mata adalah alat komunikasi yang paling berarti dalam memberi isyarat tanpa kata. Ungkapan “pandangan mata

mengundang” atau lirikan matanya memiliki arti adalah isyarat yang ditimbulkan oleh gerakan-gerakan mata. Bahkan ada yang menilai bahwa gerakan mata adalah pencerminan isi hati seseorang.

- Sentuhan (*Touching*) ialah sentuhan yang dilambangkan dengan sentuhan badan seperti bergandengan tangan sebagai simbol keakraban, berjabat tangan menunjukkan persahabatan, menepuk punggung karena sudah lama tidak bertemu.
- *Paralanguage* adalah isyarat yang di timbulkan dari tekanan atau irama suara sehingga penerima dapat memahami sesuatu dibalik apa yang di ucapkan. Suatu kesalahpahaman sering terjadi kalau komunikasi berlangsung dari etnik yang berbeda. Suara yang bertekanan besar bisa disalahartikan oleh etnik tertentu sebagai perlakuan kasar, meski menurut kata hatinya tidak demikian, sebab hal itu sudah menjadi kebiasaan bagi etnik tersebut.

e. Fungsi Komunikasi

Menurut Cangara (2012:67) komunikasi berfungsi untuk:

- a) Mengembangkan kreativitas imajinasi, memahami dan mengendalikan diri serta meningkatkan kematangan berfikir sebelum mengambil keputusan.
- b) Mengembangkan kreativitas imajinasi berarti menciptakan sesuatu lewat daya nalar melalui komunikasi lewat diri sendiri. Dengan cara seperti ini seseorang dapat mengetahui keterbatasan-keterbatasan yang dimilikinya, sehingga tahu diri, tahu membawakan diri, dan tahu menempatkan diri dalam masyarakat.

- c) Melalui komunikasi dengan diri sendiri, orang dapat berfikir dan mengendalikan diri bahwa apa yang ingin dilakukan mungkin saja tidak menyenangkan orang lain. Jadi komunikasi dengan diri sendiri dapat meningkatkan kematangan berfikir sebelum menarik keputusan.

Menurut Harold D. Lasswell (Cangara, 2016:67) fungsi komunikasi yaitu:

- a) Manusia dapat mengontrol lingkungannya. Melalui komunikasi antar manusia dapat mengetahui peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara dan menghindari pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. Bahkan melalui komunikasi manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya, maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya.
- b) Beradaptasi lingkungan tempat mereka berada. Proses kelanjutan suatu masyarakat sesungguhnya tergantung bagaimana masyarakat itu bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Yang diperlukan hanyalah penyesuaian antara manusia satu dengan lainnya agar mereka dapat hidup dalam suasana yang harmonis.
- c) Untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi. Suatu masyarakat yang ingin mempertahankan keberadaannya, maka anggota masyarakatnya dituntut untuk melakukan pertukaran nilai, perilaku, dan peranan. Misalnya orang tua mengajarkan tata krama bermasyarakat yang baik kepada anak-anaknya, bagaimana sekolah difungsikan untuk mendidik warga negara.

f. Faktor-Faktor Komunikasi

Menurut Effendy (2003:41) faktor-faktor penunjang komunikasi efektif sebagai berikut:

- a) Pesan harus dirancang dan disampaikan sedemikian rupa, sehingga dapat menarik perhatian komunikan.
- b) Pesan harus menggunakan lambang-lambang tertuju kepada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan sehingga sama-sama mengerti.
- c) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi komunikan dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut.
- d) Pesan harus menyarankan suatu jalan untuk memperoleh kebutuhan tadi yang layak bagi situasi kelompok dimana komunikasi berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang ia kehendaki.

g. Hambatan Komunikasi

Tidak mudah untuk melakukan komunikasi secara efektif, bahkan beberapa ahli komunikasi menyatakan bahwa tidak mungkinlah seseorang melakukan komunikasi yang sebenar-benarnya efektif. Ada banyak hambatan yang bisa merusak komunikasi.

Menurut Effendy (2003:45) beberapa hal yang merupakan hambatan komunikasi yang harus menjadi perhatian bagi komunikator kalau ingin komunikasinya sukses, yaitu:

- a) Gangguan Mekanik adalah gangguan yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik. Yang termasuk gangguan mekanik ialah

bunyi mengaung pada pengeras suara atau riuh hadirin atau bunyi kendaraan lewat ketika seseorang berpidato dalam suatu pertemuan.

- b) Gangguan Semantik gangguan jenis ini bersangkutan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik termasuk kedalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan semantik dalam pesannya. Gangguan semantik terjadi dalam salah pengertian.
- c) Kepentingan akan membuat seseorang selektif dalam menanggapi atau menghayati suatu pesan. Orang hanya akan memperhatikan perangsang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Kepentingan bukan hanya mempengaruhi perhatian kita saja tetapi menentukan daya tanggap, perasaan, fikiran dan tingkah laku kita akan merupakan sifat reaktif terhadap segala perangsang yang tidak bersesuaian atau bertentangan dengan suatu kepentingan.
- d) Motivasi Terpendam, motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai benar dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya, hal ini lah yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Semakin sesuai komunikasi dengan motivasi seseorang semakin besar kemungkinan komunikasi itu dapat diterima dengan baik oleh pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, komunikasi akan mengabaikan suatu komunikasi yang tidak sesuai dengan komunikasinya. Dari pada itu sering kali komunikator tertipu oleh tanggapan komunikasi yang seolah-olah tampaknya khusus (*attentive*)

menanggapinya walaupun pesan komunikasi tidak sesuai dengan motivasinya. Tanggapan semu dari komunikan itu tentunya mempunyai motivasi terpendam.

- e) Prasangkamerupakan salah satu rintangan atau hambatan berat bagi suatu kegiatan komunikasi oleh karena orang yang mempunyai prasangka belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dalam prasangka, emosi memaksa kita untuk menarik kesimpulan atas dasar syakwasangka tanpa mengungkapkan fikiran yang rasional.

B. Kerangka Konseptual

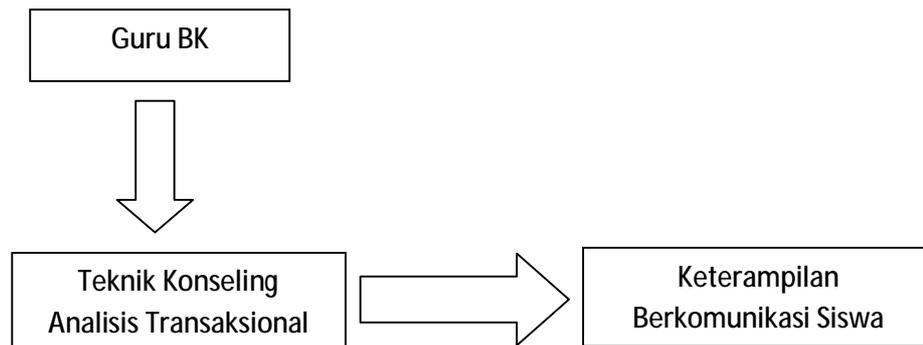
Dalam penelitian ini penulis ingin membuktikan bahwa ada penerapan teknik konseling analisis transaksional terhadap peningkatan keterampilan berkomunikasi siswa.

Analisis Transaksional (AT) adalah salah satu pendekatan Psychotherapy yang menekankan pada hubungan interaksional. Transaksional maksudnya ialah hubungan komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Adapun hal yang dianalisis yaitu meliputi bagaimana bentuk cara dan isi dari komunikasi mereka. Dari hasil analisis dapat ditarik kesimpulan apakah transaksi yang terjadi berlangsung secara tepat, benar dan wajar. Bentuk, cara dan isi komunikasi dapat menggambarkan apakah seseorang tersebut sedang mengalami masalah atau tidak.

Keterampilan berkomunikasi adalah suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan ide, fikiran, gagasan dan perasaan. Bentuk umum komunikasi

manusia termasuk, bicara, tulisan, dan gerak. Dengan demikian maka paradigma penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Negeri 3 Medan. Terletak di Jalan. Melati 13 blok X kelurahan Perumnas Helvetia Tengah.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober 2016 sampai dengan Februari 2017 pada semester genap tahun pembelajaran 2016/2017.

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul																												
2.	ACC Judul																												
3.	Penulisan Proposal																												
4.	Bimbingan Proposal																												
5.	ACC Proposal																												
6.	Seminar Proposal																												
7.	Perbaikan Proposal																												
8.	Permohonan Surat Izin Penelitian																												

2. Objek

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk menganalisis fenomena atau kejadian. Maka pengambilan sampel tidak ditentukan seperti penilaian penelitian kualitatif.

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII 1	1
2.	VIII 2	-
3.	VIII 3	-
4.	VIII 4	-
5.	VIII 5	1
6.	VIII 6	1
Jumlah		3

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah kelas VIII dengan jumlah populasi sebanyak 235 orang peserta didik. Peneliti mengambil 3 orang peserta didik sebagai sampel yang mengalami permasalahan dalam berkomunikasi yang ditentukan dengan menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang diteliti sehingga memudahkan peneliti meneliti objek yang diteliti.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Teknik analisis transaksional adalah salah satu pendekatan Psychotherapy yang menekankan pada hubungan interaksional.

Transaksionalmaksudnya ialah hubungan komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Adapun hal yang dianalisis yaitu meliputi bagaimana bentuk cara dan isi dari komunikasi mereka.

- b) Keterampilan berkomunikasi adalah suatu kemampuan mengucapkan kata-kata ataupun kalimat untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2008:93) “Pendekatan Kualitatif ini diambil karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laborayories.

Karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah jenis deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi atau berbagai variabel. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang datanya dikumpul berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

E. Instrument Penelitian

a) Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung dilapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan di hayati oleh subjek.

Menurut Arikunto, (2009:31) ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Jenis-jenis observasi adalah:

- Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian, misalnya mengamati yang dilakukan terhadap siswa siswi yang sedang belajar dengan teman kelompok belajarnya secara bebas.
- Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada di luar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, misalnya mengamati siswa dalam mengikuti bimbingan yang diberikan guru bimbingan dan bagaimana antusias siswa terhadap bimbingan sosial.
- Observasi Eksperimental, observasi eksperimental terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Misalnya peneliti mengetahui bagaimana aktivitas siswa dalam melaksanakan suatu tugas kelompok.
- Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik partisipan, mengingat keterbatasan dan waktu yang peneliti miliki.

b) Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan cara wawancara untuk memperoleh data tentang individu, menurut Bimo Walgito (2010:76) wawancara merupakan salah satu metode mendapatkan data tentang individu lain dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan (*face to face relation*).

Dalam hal ini, penulis melakukan serangkaian wawancara kepada kepala sekolah, guru bimbingan konseling dan siswa yang dapat memberikan keterangan terhadap pembahasan penelitian ini.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Keadaan Sekolah

1. Gambaran Umum Sekolah

MTs Negeri 3 Medan sebagai salah satu sekolah yang mengasuh siswanya bukan hanya dengan kemampuan akademik, namun dengan pengetahuan yang bersifat ekstrakurikuler yang nantinya diharapkan ditengah-tengah masyarakat.

2. Identitas Sekolah

- | | | |
|----------------------------|---|-------------------------------------|
| a. Nama Sekolah | : | MTs Negeri 3 Medan |
| b. Nomor Statistik Sekolah | : | 11.2.11.70.003 |
| c. Provinsi | : | Sumatera Utara |
| d. Otonomi Daerah | : | Kota Medan |
| e. Kecamatan | : | Medan Helvetia |
| f. Desa/Kelurahan | : | Helvetia Tengah |
| g. Jalan dan Nomor | : | Jl. Melati 13 Blok X.P.H.M |
| h. Kode Pos | : | :20214 |
| i. Telepon | : | KD. Wilayah No : 8472306 |
| j. Faxcimile/Fax | : | KD. Wilayah No : - |
| k. Daerah | : | Perkotaan |
| l. Status Sekolah | : | Negeri |
| m. Kelompok Sekolah | : | Inti |
| n. Akreditasi | : | :Peringkat A Thn 2011 s/d 2014/2015 |
| o. Surat Keputusan/SK | : | - |

- p. Penerbitan Sk. DTD : -
- q. Tahun Berdiri : 1997
- r. Tahun Perubahan : -
- s. Kegiatan-Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- t. Bangunan Sekolah : Bukan Milik Sendiri
- u. Lokasi Sekolah : Lintas Jalan Protokol
- v. Jarak Kepusat Kecamatan : -
- w. Terletak Pada Lintas : Kab. Kota
- x. NSPN : -
- y. Nomor Izin Operasional Sekolah : -
- z. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah

3. Visi, Misi dan Tujuan

MTs Negeri 3 Medan memiliki visi, misi dan tujuan agar dapat mewujudkan anak didik yang berprestasi dan beriman, MTs Negeri 3 Medan mampu meningkatkan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berikut akan dijelaskan visi, misi dan tujuan MTs Negeri 3 Medan sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi madrasah yang unggul dalam kualitas berdasarkan imtaq, dan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

b. Misi

Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, akhlakul karimah, pelayanan prima dengan meningkatkan profesional gur, serta mengeratkan silaturahmi.

c. Tujuan

- a) Unggul dalam kegiatan keagamaan dan kepedulian sekolah
- b) Unggul dalam peroleh UN
- c) Unggul dalam persaingan masuk ke jenjang MA/SMA terbaik
- d) Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika
- e) Unggul dalam lomba olahraga, kesenian, UKS, paskibra dan pramuka
- f) Unggul dalam kebersihan.

4. Struktur Organisasi MTs Negeri 3 Medan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 3 Medan terdapat struktur organisasi, yaitu sebagai berikut:

Komite	:
Kepala Sekolah	: Drs. Hamidi Nasution, S. Ag
Kepala Tata Usaha	: Mhd. Hatta Nasution, S. Ag
WKM Kurikulum	: Dra. Khalida Agustina, M.Pd
WKM Sarana & Prasarana	: Drs. Irmansyah
WKM Kesiswaan	: Chairil Anwar Hrp, S. Pd
WKM Humas	: Normawati Gultom, S. Pdi
WKM Keagamaan	: Irmawati Rangkuti, S. Ag

Bimbingan dan Konseling :

Hariyani, S. Pd, M. Psi

Nursyaidah Nasution, S. Pd

Laily Safura, S.Psi

Wali Kelas :

VII.1 : Susanti, S. Pd

VII.2 : Khalijah, S. Pd

VII.3 : Nursa'adah, S. Ag

VII.4 : Ningsih Sinaga, S. Pdi

VII.5 : Hj. Nurhamidah, S. Pdi

VII.6 : Raihana Erida, S. Ag

VIII.1 : Rosmanetti, S. Pdi

VIII.2 : Sri Yuli Widari, S. Pd

VIII.3 : Khairani, S. Pd

VIII.4 : Khairul Saniyah, S. Pd

VIII.5 : Syarifah Dayus, S. Ag

VIII.6 : Zuraidah Anwar, S. Pdi

- IX.1 : Maisyarah, S. Pd
- IX.2 : Hj. Nurfadhillah, S. Pdi
- IX.3 : Dra. Tuti Eriani Hrp
- IX.4 : Yusniwatu, S. Pd
- IX.5 : Erniwati Sinurat, S. Pd
- IX.6 : Holan Hotmarito Simatupang, S. Pd

5. Keadaan Guru-Guru Pegawai MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017

a. Keadaan Guru Pegawai

Guru merupakan salah satu unsur pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar disuatu sekolah. Demi terlaksananya proses belajar mengajar yang baik, sebab tugas seorang guru bukan hanya sebatas mengajar. Tetapi seorang guru juga harus bisa mendidik, melatih, dan membimbing siswa kearah strategis sejak dari merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi kegiatan belajar mengajar di sekolah MTs negeri 3 Medan.

Berikut ini keadaan guru pegawai di sekolah tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.1**Data Guru Pegawai Sekolah MTs Negeri 3 Medan**

No	Golongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IV-A	8	26	34
2.	III-D	-	8	8
3.	III-C	-	4	4
4.	III-B	-	5	5
5.	III-A	1	2	3
	Jumlah			54

Jumlah staf pegawai tata usaha terdiri dari 11 orang 7 laki-laki dan 4 perempuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2**Data Tenaga Pegawai Tata Usaha MTs Megeri 3 Medan**

No.	Pegawai	Jenis Kelamin		Jabatan
		LK	PR	
1.	11	7	4	Staf Tata Usaha
	Jumlah	11		

b. Keadaan Guru Pembimbing

Berikut ini nama-nama guru pembimbing di sekolah dan pendidikannya sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data Guru Pembimbing MTs Megeri 3 Medan

No.	Nama Guru	Pendidikan	Gol.	S1	S2
1.	Hariyani S. Pd, M. Psi	S2	IV-A	Bimbingan Konseling	Psikologi
2.	Nursyaidah Nst S. Pd	S1	-	Bimbingan Konseling	-
3.	Laily Safura S.Psi	S1	III-B	Psikologi	-

Melihat Latar belakang pendidikan guru pembimbing di sekolah ini maka dapat diketahui guru pembimbing telah menyelesaikan pendidikan sastra satu (S1) bimbingan dan konseling dan psikologi, bahkan ada juga yang menyelesaikan pendidikan sastra dua (S2) psikologi. Dan latar belakang pendidikan guru pembimbing di sekolah ini sudah sesuai syarat standarisasi menjadi guru pembimbing di sekolah. Namun melihat dari jumlah siswa yang ada di sekolah MTs Negeri 3 Medan dengan jumlah guru pembimbing maka belum memenuhi standar bahwa setiap guru BK harus memegang 150 siswa sementara jumlah siswa siswi di MTs Negeri 3 Medan sudah mencapai 690 yang seharusnya sudah memiliki lebih dari 3 guru BK.

c. Keadaan Siswa di MTs Negeri 3 Medan

Berikut ini jumlah siswa di MTs Negeri 3 Medan yang di peroleh dari guru pembimbing di sekolah yaitu:

Table 4.4**Data Siswa MTs Negeri 3 Medan**

No.	Kelas	Siswa		Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
		LK	PR		
1.	VII-1/VII-6	103	136	6 Kelas	239
2.	VIII-1/VIII-6	102	133	6 Kelas	235
3.	IX-1/IX-6	84	132	6 Kelas	216
Jumlah		289	401	18 Kelas	690

Dilihat dari data diatas maka dapat disimpulkan sekolah ini frekuensi perkembangan keberadaan jumlah siswanya dari tahun ke tahun mengalami peningkatan artinya pertambahan siswa sejak berdirinya (1997) sampai sekarang terus bertambah. Saat ini diketahui seluruh siswa di MTs Negeri 3 Medan ada 690 siswa dengan perincian 289 laki-laki dan 401 perempuan.

d. Sarana dan Prasarana Sekolah MTs Negeri 3 Medan

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan sebuah lembaga pendidikan adalah fasilitas sekolah yang memadai. Setiap lembaga pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung terselenggarakannya proses pendidikan. Sekolah MTs Negeri 3 Medan untuk jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Sarana dan prasarana sudah memadai. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5

Sarana dan Prasarana Sekolah MTs Negeri 3 Medan

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Permanen
2.	Ruang Kepala TU	1	Permanen
3.	Ruang Guru	1	Permanen
4.	Ruang Bendahara Sekolah	1	Permanen
5.	Ruang TU	1	Permanen
6.	Ruang Kelas	18	Permanen
7.	Ruang UKS	1	Permanen
8.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	Permanen
9.	Perpustakaan	1	Permanen
10.	Masjid	1	Permanen
11.	Lapangan Upacara	1	Permanen
12.	Laboratorium	1	Permanen
13.	Kantin	2	Permanen
14.	Toilet Guru	4	Permanen
15.	Toilet Siswa	1	Permanen
16.	Kipas Di Tiap Kelas	18	Permanen
17.	Meja Picket	3	Permanen
18.	Lemari Buku Tiap Kelas	18	Permanen
19.	Dvd Tiap Lokal	18	Permanen
20.	Tv Tiap Kelas	18	Permanen
21.	Dan Sebagainya	-	-

Sumber Data: Tata Usaha Sekolah MTs Negeri 3 Medan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Negeri 3 Medan telah lengkap sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut dapat diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung disekolah, sehingga mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi yang berkenaan dengan hasil penelitian ini adalah, berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian melalui wawancara terhadap sumber data dan pengamatan langsung di lapangan. Dalam penelitian yang dilakukan di MTs NEGERI 3 MEDAN Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah penerapan teknik konseling analisis transaksional untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs NEGERI 3 MEDAN terdiri dari 3 siswa.

Di dalam melakukan penerapan teknik konseling analisis transaksional menggunakan layanan konseling individual, peneliti terlebih dahulu meminta izin dan meminta bantuan kepada guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan, dimana dalam pelayanan layanan konseling individual peneliti mengambil waktu istirahat untuk melakukan teknik konseling analisis transaksional menggunakan layanan konseling individual.

Untuk mengetahui apakah terdapat siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi maka dilakukan observasi langsung dan setelah itu dilakukan wawancara kepada 3 orang siswa yang dijadikan objek penelitian. Adapun daftar wawancara telah di siapkan oleh peneliti, sehingga daftar pertanyaan tersebut dapat dipergunakan untuk megumpulkan data penelitian mengenai keterampilan berkomunikasi siswa.

Dalam pelayanan teknik konseling analisis transaksional, peneliti dalam konseling individual melakukan wawancara, dalam wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat dilihat sikap dan tingkah laku siswa dalam mengeluarkan

argument atau pendapatnya, juga dengan wawancara peneliti mengajak siswa untuk berkomunikasi lancar seperti biasanya, karena telah di ketahui objek peneliti adalah siswa-siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi terutama ketika berada di dalam kelas, dalam wawancara itu peneliti bertanya seputar kegiatan sehari-hari siswa, bagaimana berkomunikasi dengan keluarga, dengan teman sekolah, dengan guru-guru atau pun lingkungan dalam sekolah, dalam masyarakat, keadaan di masa lalu dan wawancara mengenai hal-hal atau faktor penyebab kurang terampilnya siswa dalam berkomunikasi. Dan ternyata siswa yang menjadi objek penelitian saya adalah siswa yang mempunyai masalah dengan latar belakang keluarganya. Siswa berasal dari keluarga yang kurang mampu dan siswa juga mempunyai penglihatan yang kurang jelas sehingga mengganggu proses belajarnya. Siswa termasuk anak yang pendiam dan jarang berkomunikasi dengan teman dan keluarganya. Siswa merasa minder dengan keadaannya, sebenarnya siswa ialah anak yang berprestasi tetapi karena ia ada masalah dengan penglihatannya hal tersebut lah yang menjadi penyebab ketidakpercayaan diri siswa dalam berkomunikasi.

Juga dalam hal ketika berada di dalam kelas, siswa mengalami kesulitan ketika diminta guru untuk berpendapat atau mengeluarkan pendapatnya dengan alasan penglihatan yang tidak jelas.

Dalam pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa mengalami permasalahan dalam hal berkomunikasi yang berawal dari perekonomian di keluarganya serta keterbatasan fisik yang ia miliki sehingga mengakibatkan anak

menjadi seorang yang pendiam dan sulit untuk menyampaikan aspirasinya maupun argumentnya.

1. Perencanaan Layanan

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi, kemudian peneliti membuat perencanaan pemberian layanan atau Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) kepada siswa sebagai langkah awal sebelum memberikan layanan konseling individual kepada siswa. Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) ini dibuat agar siswa lebih terarah, dalam rencana pelaksanaan layanan seperti menetapkan keterampilan berkomunikasi sebagai isi dari materi layanan konseling individual dengan sumber yang jelas dan menetapkan teknik analisis transaksional untuk membantu dalam peningkatan komunikasi siswa. Dengan menggunakan teknik analisis transaksional, yaitu meliputi bagaimana bentuk cara dan isi dari komunikasi mereka dengan terus memancing siswa untuk mengeluarkan seluruh isi pikiran, perasaan dan pengalaman terutama di masa lalunya dan membuat siswa merasa nyaman. Kemudian menjadwalkan pelaksanaan konseling individual dengan teknik analisis transaksional yang disesuaikan dengan jadwal yang disepakati oleh guru bimbingan dan konseling, dimana siswa yang berjumlah 3 orang akan diberikan layanan konseling individual.

2. Pelaksanaan Layanan

Sebelum diterapkannya RPL kepada siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi dapat diketahui beberapa alasan :

- a. Mengidentifikasi hal yang mempengaruhi siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi.

Keterampilan berkomunikasi adalah hal yang harus diperhatikan ketika seseorang akan berbicara dengan lawan bicaranya. Jika dalam berkomunikasi seseorang tidak terampil maka isi dari pembicaraan yang disampaikan bisa saja tidak dimengerti oleh lawan bicaranya. Karena ketika manusia berkomunikasi dengan lawan bicaranya berarti manusia tersebut harus mampu menyesuaikan bagaimana berkomunikasi yang baik dengan lawan bicaranya. Kebanyakan setiap orang ketika berbicara dengan lawan bicaranya di karenakan kurangnya terampil dalam berkomunikasi. Kurang terampilnya dalam berkomunikasi dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

- a) Gugup
- b) Takut salah
- c) Kurang percaya diri
- d) Kurang informasi
- e) Gangguan kesehatan

Siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi cenderung asyik dengan dunianya sendiri, suka menyendiri, dan jarang mau berbaur dengan teman yang lain, jika bermain hanya dengan teman dekatnya saja begitu juga dalam hal belajar, cenderung siswa-siswa tersebut hanya diam dan kurang aktif bahkan ketika guru meminta pendapatnya siswa tersebut enggan untuk berbicara. Maka siswa yang kurang terampil dalam berkomunikasi hanya berteman dengan teman yang nyaman dengannya.

Seperti halnya yang dialami siswa kelas VIII-1 MTs Negeri 3 Medan, dapat dilihat dari hasil wawancara dengan MI (salah satu siswa kelas VIII-6) bahwa :

Saya mengalami masalah kurang terampil dalam berkomunikasi karena saya memiliki kekurangan pada fisik saya. Awalnya saya adalah anak yang percaya diri bu, tapi karena saya memiliki kekurangan pada mata saya jadi saya merasa minder dan tidak percaya diri terhadap kemampuan di diri saya. Saya juga sering diledakin di kelas dengan teman-teman. Nilai saya juga semakin menurun karena keterbatasan fisik saya.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa tersebut mengalami kurang terampil dalam berkomunikasi dikarenakan ia memiliki keterbatasan fisik pada matanya.

Kemudian hasil wawancara diungkapkan oleh ES (salah satu siswa kelas VIII-5) bahwa :

Saya anak yang pemalu bu, dirumah pun saya jarang berbicara apalagi di dalam kelas, karena pemalu jadi ketika berbicara di dalam kelas saya suka grogian, jarang saya memang bersosialisasi dengan teman yang lain, saya hanya dekat dengan 1 teman dikelas saya saja. Dan saya anak yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, ketika guru meminta saya untuk menyampaikan pendapat, saya sungguh takut untuk berbicara bu karena tidak percaya pada diri sendiri.

Yang terakhir hasil wawancara di sampaikan oleh LF(salah satu siswa kelas VIII-1) mengatakan bahwa :

Saya sebenarnya malas bu jadi ketika disuruh guru untuk menyampaikan pendapat saya tidak tahu mau menyampaikan apa di karenakan saya juga kurang informasi dan malas tadi, tetapi diluar kelas saya berani berbicara bu, saya kurang terampil berkomunikasi ketika di dalam pelajaran saja bu.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa siswa-siswa tersebut kurang terampil dalam berkomunikasi di karenakan grogi, takut, tidak percaya diri, dan mempunyai keterbatasan fisik.

b. Penerapan Teknik Konseling Analisis Transaksional dengan Layanan Konseling Individual untuk Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi Siswa

Layanan konseling individual merupakan salah satu layanan yang ada di bimbingan dan konseling yang dapat membantu klien dalam pengentasan masalah pribadinya, dimana layanan ini khusus antara klien dengan konselor. Klien mendapat bantuan langsung dari konselor secara tatap muka (*face to face*).

Masalah kurangnya keterampilan berkomunikasi yang di alami oleh siswa tentu tidak dapat dibiarkan begitu saja, maka perlu dilakukan bimbingan dan konseling terutama bimbingan yang membantu siswa agar mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Untuk itu guru bimbingan dan konseling harus memberikan teknik konseling analisis transaksional dengan layanan konseling individual kepada siswa agar dapat membantu anak untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pemberian teknik konseling analisis transaksional dengan memakai layanan konseling individual ini dilakukan dengan tahap-tahap yang telah peneliti siapkan

yaitu dimulai dari tahap awal seperti menerima kedatangan klien dengan santun dan penuh penghargaan, mengatur hubungan yang baik akan dilakukan antara konselor dengan klien dan memberitahu apa tujuan di panggilnya siswa tersebut. Kemudian masuk ke tahap pertengahan yakni memahami masalah yang dialami oleh klien dengan mendengarkan sepenuh hati apa permasalahan klien, merespon secara positif, menganalisis sebab timbulnya masalah klien, membantu klien agar dapat memahami arti dari kejadian-kejadian yang dirasakan dengan menyajikan beberapa pandangan yang berkaitan dengan masalah klien. Selanjutnya tahap pengakhiran yaitu menyatukan semua pembicaraan atau menarik kesimpulan dari permasalahan yang dialami oleh klien dan menutup pertemuan dengan komitmen tetap menjalin hubungan yang baik dengan klien.

Setelah di dapatnya faktor penyebab permasalahan klien maka konselor masuk kepada alternatif bantuan menyambung dengan treatment bantuan kepada setiap siswa yang mengalami kurang terampil dalam berkomunikasi. Kepada MI konselor memberikan alternatif untuk MI coba lebih sering berbicara di depan kaca, mencoba untuk memberanikan diri berkomunikasi di depan umum, mulai untuk memakan makanan yang sehat, sering mengontrol matanya dengan memakai bantuan kesehatan, pakai kaca mata agar belajar lebih nyaman, sering mengulang-ulang pelajaran dirumah agar bisa meningkatkan hasil belajar, berani untuk mencoba duduk di depan agar penglihatan lebih jelas, dan buktikan kepada teman-teman bahwa MI bisa untuk berubah ke yang lebih baik.

ES seorang anak yang pemalu membutuhkan motivasi dari luar untuk membantunya mengurangi rasa malu, dan menyarankan ES untuk lebih

bersosialisasi dengan yang lain bukan hanya dengan satu teman dekat di kelasnya saja, karena manusia adalah makhluk sosial, manusia yang satu membutuhkan manusia yang lain, oleh karenanya dengan memperpanjang silaturahmi maka komunikasi kita pun semakin terasah. Dan ketika berkomunikasi di dalam kelas pun tidak merasa canggung lagi. Rasa malu adalah hal yang biasa ketika kita baru mengenal lingkungan baru, tetapi ketika kita sudah lama mengenal lingkungan tersebut sesuai rasanya jika kita masih canggung berada di dalam lingkungan tersebut. Hal nya dengan ES sudah hampir 2 tahun lebih bersama teman satu kelas, jadi ES sudah lama mengenal teman-temannya jadi sebaiknya ES memperbaiki sosialnya.

Konselor memberi alternative kepada LF untuk menghilangkan rasa malas dengan banyak membaca, karena dengan membaca dapat membuka cakrawala dunia, tidak akan ada ruginya jika kita rajin membaca, karena dengan banyak membaca maka LF akan memiliki banyak informasi, terlebih ketika guru bertanya maka LF akan mampu menjawab dengan bijak, di tambah jika di luar kelas LF adalah anak yang memiliki jiwa sosial yang tinggi, jadi mempermudah LF untuk memperoleh ilmu yang lebih.

Dengan diberikannya alternatif-alternatif pemecahan masalah siswa maka dengan begitu proses konseling yang dilakukan konselor selesai, hanya saja tinggal melihat observasi atau pengamatan kembali, apakah setelah dilakukannya konseling siswa mengalami perubahan atau tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nursyaidah Nst S. Pd selaku guru bimbingan dan konseling di MTs Negeri 3 Medan tentang penerapan teknik

konseling analisis transaksional dengan layanan konseling individual sebagai berikut:

Penerapan teknik konseling analisis transaksional dengan layanan konseling individual di kelas VIII MTs Negeri 3 Medan di mulai dengan melihat permasalahan yang dialami siswa. Kebanyakan siswa yang menerima teknik analisis transaksional dengan layanan konseling individual bukan karena keinginan sendiri melainkan karena di panggil guru bimbingan dan konseling. Kebanyakan siswa takut untuk menceritakan permasalahannya, setelah guru bimbingan dan konseling mengetahui permasalahan-permasalahan siswa, maka pelaksanaannya di sesuaikan dengan tahapan teknik analisis transaksional dengan layanan konseling individual. Dengan begitulah penerapan teknik analisis transaksional dengan layanan konseling individual dapat terlaksana.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas tentang penerapan teknik analisis transaksional dengan layanan konseling individual di kelas VIII MTs Negeri 3 Medan bahwa penerapannya di sesuaikan dengan tahapan program yang telah disiapkan. Dalam hal ini guru bimbingan konseling memberikan arahan kepada siswa tentang pelaksanaan teknik analisis transaksional dengan layanan konseling individual untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa.

3. Observasi atau Pengamatan Layanan

Setelah teknik analisis transaksional dengan layanan konseling individual diberikan kepada siswa, kemudian peneliti melakukan pengamatan untuk melihat apakah ada perubahan siswa setelah dilakukannya teknik analisis transaksional dengan layanan konseling individual tersebut. Dari hasil pengamatan yang

dilakukan peneliti dapat terlihat bahwa siswa mulai mau bersosialisasi dengan teman yang lain, dan juga ketika dalam proses belajar siswa tersebut mulai mau belajar untuk berkomunikasi dengan baik ketika diminta guru untuk berpendapat. Juga siswa/i sudah mulai tampak percaya diri, percaya pada kemampuannya, sudah pindah dari tempat duduknya, sudah memakai kaca mata, terlihat dari sosialnya meningkat, komunikasinya semakin terarah, juga siswa semakin belajar dari kesalahan.

4. Refleksi dan Evaluasi

Dari seluruh tindakan yang dilakukan dari mulai pembuatan rencana pemberian layanan, pelaksanaan layanan konseling individual, wawancara terhadap siswa/i tersebut, sampai melakukan pengamatan dari hasil pemberian layanan diperoleh bahwa hasil pemberian layanan yang diberikan kepada siswa telah berhasil untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya memiliki keterampilan dalam berkomunikasi, dan berhasil meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Dapat dilihat dari perubahan dialami oleh siswa/i tersebut, dilihat dari sosialnya ketika berkomunikasi di lingkungan sekolah, baik dalam kelas ketika pelajaran berlangsung, dan ketika guru meminta pendapat kepada siswa tersebut, mereka mampu berkomunikasi walau sedikit terbata-bata, tetapi telah terlihat kemajuannya, hanya tinggal kebiiasaan yang dapat merubahnya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik analisis transaksional menggunakan layanan konseling individual untuk

meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Layanan konseling individual dilakukan secara resmi, artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja. Hal pokok dalam pelaksanaan konseling individual antara lain: fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Hal di atas didukung pula oleh Prayitno (2004:4) yang menyatakan bahwa tujuan umum layanan konseling individual adalah pengentasan masalah klien dan hal ini termasuk ke dalam fungsi pengentasan. Lebih lanjut Prayitno mengemukakan tujuan konseling dalam 5 hal yakni fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.

Dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa layanan konseling individual bertujuan untuk klien diharapkan akan menjadi individu yang mandiri, mengenal diri dan lingkungan secara tepat dan objektif, menerima diri sendirian lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil dan mampu mengaktualisasikan diri secara optimal.

D. Keterbatasan Peneliti

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat kekurangan dan kelemahan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yakni:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki peneliti baik moral, material hingga akhirnya mengakibatkan adanya kesulitan baik dalam pembuatan proposal, penelitian hingga mengelola data.
2. Terbatasnya waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian lebih

lanjut pada siswa kelas VIII di MTs Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman dan referensi tentang teknik penyusunan daftar wawancar secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan dimasa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Teknik analisis transaksional adalah salah satu pendekatan Psychotherapy yang menekankan pada hubungan interaksional. Transaksional maksudnya ialah hubungan komunikasi antara seseorang dengan orang lain. Adapun hal yang dianalisis yaitu meliputi bagaimana bentuk cara dan isi dari komunikasi mereka.

Keterampilan berkomunikasi adalah suatu kemampuan mengucapkan kata-kata ataupun kalimat untuk mengekspresikan, mengatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

Berdasarkan hasil analisis data, hasil wawancara yang dilakukan dengan guru bimbingan dan konseling, dan pembahasan yang dikemukakan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teknik analisis transaksional memakai layanan bimbingan kelompok dalam perubahan komunikasi siswa di MTs NEGERI 3 MEDAN Tahun Pembelajaran 2016/2017 berjalan secara efektif.

B. Saran

1. Guru Bimbingan dan Konseling disarankan agar mampu menerapkan layanan bimbingan kelompok secara efektif dan efisien serta dapat menjalin kehangatan agar tercapainya peranan layanan konsultasi yang baik sesuai yang diinginkan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.

2. Siswa diharapkan agar mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi, dan dapat meningkatkan rasa sosialisasi yang tinggi, agar tercipta siswa yang cerdas dan aktif.
3. Orangtua diharapkan agar mampu menjaga keadaan yang kondusif dan saling terbuka dirumah agar dapat memperbaiki hubungan sosial anak.
4. Pihak sekolah diharapkan agar dapat memberikan waktu yang optimal lagi kepada guru BK agar dapat dimanfaatkan kepada siswa yang sedang mengalami masalah untuk diberikannya layanan konseling individual tentang perilaku sosial anak agar dapat membantu siswa untuk memperbaiki hubungan sosial serta komunikasinya.

DAFTAR PUSTAKA

(<http://semahafiyudi.blogspot.com/2013/04/teori-dan-pendekatan-konseling-analisis.html>)

Amri, Sofyan. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas, Metode, Landasan Teoritis, Praktis dan Penerapannya*, Jakarta: Prestasi Pustaka

Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja GrafindoPersada

Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti

Fauzan, Lutfi. 2007. *Assertive Training: Pengembangan Pribadi Assertif dan Transaksi Sosial*. Depdiknas: UPT BK UM

Harold D. Lasswell 2016 *Structure an Function of Communication in Societ dalam*. Cangara

Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda

Nurudin.2014. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers

Prayitno. 2009. *Konseling Pancawaskita*. Padang: Jurusan BK FIP UNP

Pujosuwarno, Sayekti. 2003. *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.

Surya Muhammad. 2003. *Teori-teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bany Quraisy

Taufik. 2009. *Model-Model Konseling*. Padang: Jurusan BK FIP UNP\

Yudha, M.Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Ade Riani Putri
Tempat / Tgl Lahir : Medan, 13 Desember 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jalan Angsana Raya No. 198 Perumnas Helvetia Medan
Anak Ke : 3 dari 3 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : El Achyar Yusri
Ibu : Azizah
Alamat : Jalan Angsana Raya No. 198 Perumnas Helvetia Medan

Pendidikan Formal

1. SD MUHAMMADIYAH 31 MEDAN
2. SMP IKAL MEDAN
3. SMA NEGERI 12 MEDAN
4. Kuliah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Lampiran 2

Rencana Pelaksanaan Layanan

(RPL)

Satuan Pendidikan : MTsNegeri 3 Medan

Kelas / Semester : VIII

Alokasi Waktu : 2 X 45 Menit

Tugas Perkembangan : Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan di masyarakat.

A	Topik Permasalahan / Bahasan	Keterampilan Berkomunikasi Siswa
B	Rumusan Kompetensi	Siswa mampu memahami tentang tujuan, manfaat membangkitkan motivasi belajar terhadap diri sendiri dengan cara mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan dimasyarakat
C	Bidang Bimbingan	Bimbingan Pribadi
D	Jenis Layanan	Konseling Individual
E	Format Penyajian layanan	Individual
F	Fungsi Layanan	Fungsi Pemahaman, pencegahan, pengembangan
G	Indikator (Tujuan layanan)	Melalui layanan yang diberikan siswa diharapkan mampu: a. Mengkaji TLSS (tingkah laku salah suai) / Kasus b. Mendeskripsikan Identifikasi Kasus c. Mendeskripsikan Diagnosis/ Faktor Penyebab d. Mengidentifikasi Prognosis/ Alternatif Bantuan e. Mengidentifikasi Treatmen Bantuan f. Mendeskripsikan Penilaian
H	Sasaran Kegiatan Pendukung	VIII
I	Uraian Kegiatan	
	1. Strategi Penyajian / Metode	Ceramah, Tanya Jawab dan BMB3

	2. Materi	a. TLSS (tingkah laku salah suai) / Kasus b. Identifikasi Kasus c. Diagnosis/ Faktor Penyebab d. Prognosis/ Alternatif Bantuan e. Treatment Bantuan f. Penilaian
	3. Uraian Materi	Mengenai keterampilan berkomunikasi siswa
J	Langkah-langkah Pemberian layanan	
	1. Kegiatan Awal	a. Menyambut klien b. Mengucapkan salam dan berdoa c. Penstrukturan (Menjelaskan pengertian layanan konseling individual, tujuan dan asas).
	2. Kegiatan Inti	Kegiatan inti dilakukan selama 35 menit
	Kegiatan Guru Pembimbing	Kegiatan Siswa
	Guru pembimbing menanyakan TLSS/Kasus / pengumpulan data klien	Siswa memberitahu masalah yang dialaminya
	Guru pembimbing mengidentifikasi Kasus / pengumpulan data klien	Siswa menceritakan dan mengungkapkan masalah yang dialaminya
	Guru pembimbing mendiagnosis/ faktor penyebab masalah klien	Siswa juga mendiagnosis / faktor penyebab masalahnya
	Guru pembimbing memberikan prognosis/ Alternatif Bantuan kepada klien	Siswa menerima prognosis / alternative bantuan yang diberikan guru pembimbing
	Guru pembimbing menanyakan treatment Bantuan	Siswa memilih treatment bantuan dari alternatif yang diberikan guru pembimbing
	Guru memberikan penilaian kepada klien	Siswa mengatakan perasaannya setelah menerima bantuan dan masukan dari guru pembimbing
	3. Kegiatan akhir	Kegiatan akhir 5 menit a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apa ada lagi yang belum dipahami b. Menyimpulkan isi materi yang disampaikan c. Siswa menyampaikan kritik dan saran d. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa kegiatan sudah berakhir dan dilanjutkan dengan berdoa dan mengucapkan salam
K	Tempat Penyajian layanan	Ruang BK
L	Hari / Tanggal	Selasa, 14 Februari 2017
M	Waktu	2 X 45 Menit

N	Penyelenggara Kegiatan Layanan	Calon Guru BK
O	Media yang Digunakan	-
P	Pihak yang diikutsertakan dalam layanan	Siswa
Q	Penilaian BMB3	<p style="text-align: center;">BMB3</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berfikir : Meningkatkan cara berfikir siswa dalam proses berkomunikasi - Merasa : Siswa dapat merasakan tentang pentingnya untuk terampil dalam berkomunikasi - Bersikap : Mampu mengambil sikap untuk mengubah cara berkomunikasi - Bertindak : Siswa mampu berkomitmen untuk memperbaiki cara bersosialnya - Bertanggung jawab : Melaksanakannya dengan sepenuh hati
R	Tindak Lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien memiliki pemahaman bahwa apa yang disarankan pihak bimbingan ada benarnya dan berusaha untuk menghindari kebiasaan buruknya itu 2. Klien merasa puas atas keputusan yang diambil untuk kebaikannya. Serta mampu menghadapi kondisi apapun dan bagaimanapun, baik senang ataupun susah.
S	Keterkaitan layanan dengan layanan lain dan kegiatan pendukung	Konseling kelompok
T	Catatan Khusus	Setelah diberikan layanan siswa dapat mengentaskan permasalahannya

Lampiran 3

OBSERVASI SISWA KELAS VIII

NAMA SISWA : M. Irfan Alfatar
KELAS : VIII-6
HAL YANG DI OBSERVASI : Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Indikator Observasi	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa kurang bersosialisasi dengan baik di dalam kelas	ü	
2.	Bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku		ü
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa sulit mengutarakan pendapatnya	ü	
4.	Berkomunikasi dengan teman yang lain kurang baik		ü
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaran		ü
6.	Kepercayaan diri siswa rendah	ü	
7.	Ketika siswa di tuntutan untuk berkomunikasi di dalam pelajaran nafasnya tidak beraturan	ü	

OBSERVASI SISWA KELAS VIII

NAMA SISWA : Elna Sofni Aprilia
KELAS : VIII-5
HAL YANG DI OBSERVASI : Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Indikator Observasi	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa kurang bersosialisasi dengan baik di dalam kelas	ü	
2.	Bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku		ü
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa sulit mengutarakan pendapatnya	ü	
4.	Berkomunikasi dengan teman yang lain kurang baik	ü	
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaran		ü

6.	Kepercayaan diri siswa rendah	ü	
7.	Ketika siswa di tuntutan untuk berkomunikasi di dalam pelajaran nafasnya tidak beraturan	ü	

OBSERVASI SISWA KELAS VIII

NAMA SISWA : Luthfiyana Fachri
 KELAS : VIII-1
 HAL YANG DI OBSERVASI : Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Indikator Observasi	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa kurang bersosialisasi dengan baik di dalam kelas	ü	
2.	Bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku		ü
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa sulit mengutarakan pendapatnya	ü	
4.	Berkomunikasi dengan teman yang lain kurang baik	ü	
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaran		ü
6.	Kepercayaan diri siswa rendah		ü
7.	Ketika siswa di tuntutan untuk berkomunikasi di dalam pelajaran nafasnya tidak beraturan	ü	

Lampiran 4

OBSERVASI UNTUK MELIHAT KEBERHASILAN LAYANAN YANG DILAKUKAN KEPADA SISWA KELAS VIII

NAMA SISWA : M. Irfan Alfatar
KELAS : VIII-6
HAL YANG DI OBSERVASI : Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Indikator Observasi	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa bersosialisasi dengan baik di dalam kelas	ü	
2.	Siswa tidak bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku		ü
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa mampu mengutarakan pendapatnya	ü	
4.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman yang lain	ü	
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaran	ü	
6.	Kepercayaan diri siswa meningkat	ü	
7.	Ketika siswa di tuntutan untuk berkomunikasi di dalam pelajaran nafasnya mampu di aturdengan baik	ü	

NAMA SISWA : Elna Sofni Aprilia
KELAS : VIII-5
HAL YANG DI OBSERVASI : Keterampilan Komunikasi Siswa

No	Indikator Observasi	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa bersosialisasi dengan baik di dalam kelas	ü	
2.	Siswa tidak bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku		ü
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa mampu mengutarakan pendapatnya	ü	

4.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman yang lain	ü	
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaran	ü	
6.	Kepercayaan diri siswa meningkat	ü	
7.	Ketika siswa di tuntutan untuk berkomunikasi di dalam pelajaran nafasnya mampu di aturdengan baik	ü	

NAMA SISWA : Luthfiyana Fachri
 KELAS : VIII-1
 HAL YANG DI OBSERVASI : Keterampilan komunikasi siswa

No	Indikator Observasi	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Siswa bersosialisasi dengan baik di dalam kelas	ü	
2.	Siswa tidak bercerita pada saat jam pelajaran dengan teman sebangku		ü
3.	Ketika guru bertanya dalam belajar siswa mampu mengutarakan pendapatnya	ü	
4.	Siswa mampu berkomunikasi dengan baik dengan teman yang lain		ü
5.	Mampu berkomunikasi dengan baik ketika berada di luar jam pelajaran	ü	
6.	Kepercayaan diri siswa meningkat	ü	
7.	Ketika siswa di tuntutan untuk berkomunikasi di dalam pelajaran nafasnya mampu di aturdengan baik	ü	

Lampiran 5

PEDOMAN WAWANCARA SISWA KELAS VIII

NAMA SISWA : M. Irfan Alfatar

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Menurut kamu apa yang menyebabkan kamu kurang terampil dalam berkomunikasi ?	Karena saya minder dengan keadaan fisik saya
2.	Apa yang menghambat kamu ketika sedang berkomunikasi ?	Tidak terlalu jelas melihat lawan berbicara
3.	Bagaimana menurut kamu tentang layanan konseling individual yang telah dilakukan?	Sangat membantu saya untuk berkomunikasi karena sebelumnya saya tidak pernah untuk berbicara seterbuka ini
4.	Setelah kamu mengikuti layanan konseling individual ini, apakah kamu mampu berkomunikasi dengan baik ?	Ya, saya menjadi lebih berani untuk menanyakan kepada guru

NAMA SISWA : Elna Sofni Aprilia

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Menurut kamu apa yang menyebabkan kamu kurang terampil dalam berkomunikasi ?	Kurang percaya diri
2.	Apa yang menghambat kamu ketika sedang berkomunikasi ?	Malas berbicara
3.	Bagaimana menurut kamu tentang layanan konseling individual yang telah dilakukan?	Sangat membantu saya untuk berkomunikasi
4.	Setelah kamu mengikuti layanan konseling individual ini, apakah kamu mampu berkomunikasi dengan baik ?	Alhamdulillah, sampai saat ini saya sudah mencoba untuk berkomunikasi dengan baik di dalam pelajaran dan bersosialisasi dengan teman lainnya

NAMA SISWA

: Luthfiyana Fachri

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi / Jawaban
1.	Menurut kamu apa yang menyebabkan kamu kurang terampil dalam berkomunikasi ?	Kurang informasi
2.	Apa yang menghambat kamu ketika sedang berkomunikasi ?	Malas
3.	Bagaimana menurut kamu tentang layanan konseling individual yang telah dilakukan?	Cukup baik sangat membantu saya untuk mengentaskan permasalahan saya
4.	Setelah kamu mengikuti layanan konseling individual ini, apakah kamu mampu berkomunikasi dengan baik ?	Mampu, dan saya sudah mulai rajin untuk membaca buku

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI KEPALA SEKOLAH MTs NEGERI 3 MEDAN

No	Kejadian	Analisa
1.	Program bimbingan dan konseling di sekolah ruangan kegiatan bimbingan dan konseling.	Menurut analisa saya, dari apa saja yang saya lihat secara langsung di lapangan, yaitu program layanan bimbingan dan konseling yang disetujui oleh kepala sekolah sangatlah bagus dan terlaksana dengan baik. Serta program tersebut berjalan sangat efektif untuk membimbing siswa menjadi lebih baik lagi.
2.	Tugas kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling.	Disini kepala sekolah cukup berperan dalam bimbingan dan konseling dan kepala sekolah selalu memantau kinerja guru BK tiap minggunya. Serta kepala sekolah juga mendukung program-program bimbingan dan konseling.
3.	Upaya kepala sekolah dalam kegiatan bimbingan dan konseling.	Disini kepala sekolah melakukan segala sesuatunya demi kesuksesan kegiatan bimbingan dan konseling dari mulai dukungan sampai dengan penyediaan sarana dan prasarana untuk bimbingan dan konseling.
4.	keterlibatan guru dalam kegiatan bimbingan dan konseling.	Dalam hal ini semua guru bidang studi terutama wali kelas terlihat dalam bimbingan dan konseling karena disini guru BK mendapatkan informasi siswa saat berada di dalam kelas yaitu melalui guru bidang studi dan wali kelas. Karena apabila ada siswa bertingkah yang salah maka guru bidang studi melapor kepada wali kelas dan wali kelas melapor ke guru BK dan guru BK memproses permasalahan tersebut.

5.	Upaya kepala sekolah dalam pembinaan guru BK untuk pelaksanaan jenis layanan bimbingan dan konseling.	Untuk pembinaan guru BK kepala sekolah mengundang guru BK lain yang tamatan guru BK asli dalam kegiatan ini para konselor membahas tentang berbagai macam perkembangan dari setiap layanan sehingga disini guru BK dapat bertukar pikiran.
-----------	---	--

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH MTs NEGERI 3 MEDAN

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Negeri 3 Medan ?	Sudah 8 tahun.
2.	Tindakan apa yang sudah bapak lakukan untuk mendukung kegiatan program bimbingan dan konseling?	Meminta guru bimbingan dan konseling untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya seperti menyusun program kegiatan bimbingan dan konseling, memeriksa kemajuan siswa, melakukan bimbingan konseling terhadap siswa bermasalah, melaksanakan pembinaan siswa, melakukan home visit (kunjungan rumah), guru bimbingan konseling bukan hanya menangani kasus saja, tetapi juga mngembangkan potensi yang dimiliki siswa.
3.	Bagaimana cara bapak memberikan surat tugas kepada guru BK terkait dengan jumlah kuota bimbingan?	Jumlah seluruh siswa kelas VIII yaitu berjumlah 235 siswa, sementara beban kerja guru BK paling sedikit adalah berjumlah 150 peserta didik dan paling banyak 250 peserta didik, untuk itu saya selaku kepala sekolah meminta untuk setiap guru BK memegang 5 lokal untuk dapat membimbing anak dengan sebaik-baiknya dan dapat membantu memecahkan atau mencari solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
4.	Bagaimana upaya yang bapak lakukan sehingga bilik konseling sesuai dengan jumlah konselor di sekolah?	Saya membuat satu ruangan untuk dapat di tempati oleh guru BK dan menyediakan satu kursi dan satu meja untuk setiap guru BK.

5.	Menurut bapak bagaimana peran guru bimbingan konseling di sekolah dalam memberikan layanan?	Memberikan layanan merupakan peranan layanan yang sangat penting yang harus diberikan oleh guru BK kepada siswa karena dengan bergitu guru BK dapat mengetahui masalah apa yang sedang dihadapi oleh siswanya, baik masalah belajar, masalah keluarga, maupun masalah hubungan sesama teman, apakah berhubungan baik atau tidak.
6.	Bagaimana cara bapak untuk meninjau aktifitas guru BK jika program studi di pantau kegiatannya melalui aktivitas pembelajaran ?	<ul style="list-style-type: none"> - Aktivitas yang dapat mengentaskan masalah siswa. - Disesuaikan dengan program bimbingan konseling yang telah disusun. - Secara khusus perhatian sekolah ditujukan pada kinerja guru bimbingan konseling, karena pelaksanaan bimbingan konseling diharapkan dapat membantu mengentaskan masalah –masalah pada siswa.
7.	Bagaimana pandangan baik tentang perbedaan tugas guru dengan tugas guru bimbingan konseling?	Tugas guru bukanlah hanya untuk menyampaikan segudang materi dengan teori-teori konsep yang begitu rumit, tetapi seorang guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menangani perkembangan anak baik kognitif, afektif, psikomotorik, memberikan arahan, memberikan bimbingan serta konseling kepada para peserta didiknya untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, sedangkan guru BK harus mampu menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan bahwa kecakapan dan prestasi yang dicapainya mendapat penghargaan dan perhatian, mengusahakan agar siswa/i dapat memahami dirinya, sikap, minat dan pembawaannya. untuk itu guru dan guru BK harus menjalin kerjasama yang baik dalam

		membimbing siswa serta membantuk untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi oleh siswa.
8.	Bagaimana menurut pendapat bapak setelah melihat kinerja guru BK di sekolah ini?	Cukup baik tetapi belum memuaskan karena guru BK belum ahli dalam memberikan pelayanan konseling yang tampak dan hasilnya benar-benar dirasakan oleh pengguna layanan (siswa/konseli), tetapi guru BK sudah mahir menerapkan pendekatan kepada siswa dan guru BK mempunyai sikap hangat dan terbuka kepada siswa sehingga siswa tidak takut maupun sungkan untuk menceritakan permasalahannya kepada guru BK.

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

No	Indikator Observasi	Checklist	
		Ya	Tidak
1.	Guru bimbingan dan konseling melaksanakan teknik layanan konseling analisis transaksional menggunakan layanan konseling individual	ü	
2.	Guru bimbingan dan konseling perhatian terhadap keterampilan berkomunikasi siswa	ü	
3.	Guru bimbingan dan konseling membuat laporan layanan konseling individual dengan menggunakan teknik konseling analisis transaksional	ü	
4.	Guru bimbingan dan konseling membuat jadwal pelaksanaan layanan konseling individual menggunakan teknik konseling analisis transaksional	ü	
5.	Guru bimbingan dan konseling menerapkan layanan konseling individual menggunakan teknik konseling analisis transaksional bagi siswa yang kurang dalam berkomunikasi	ü	

Lampiran 9

PEDOMAN WAWANCARA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING

No	Daftar Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1.	Sudah berapa lama ibu bertugas dalam bimbingan dan konseling di sekolah ini?	Sudah 4 tahun.
2.	Bagaimana tindakan yang ibu lakukan untuk mengumpulkan data konseling?	Dengan biodata siswa, absensi, dan buku data kasus.
3.	Bagaimana dukungan kepala sekolah untuk kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah ini?	Kepala sekolah sangat mendukung dan membantu kegiatan konseling antara guru Bimbingan Konseling dan Kepala Sekolah saling bekerja sama untuk mendidik perilaku siswa/i.
4.	Bidang bimbingan apa saja yang ibu lakukan sehingga seluruh siswa mendapat peluang untuk bertemu dengan ibu sesuai dengan jumlah kuota yang harus dijalani?	Saya melakukan bidang bimbingan kelompok, konseling kelompok, konseling individual, mediasi, serta layanan informasi.
5.	Bagaimana usaha yang ibu lakukan agar ibu dapat melakukan kegiatan konseling individual secara rutin?	Usaha yang saya lakukan yaitu memberikan kepercayaan kepada mereka serta memberi pemahaman bahwa dengan melakukan kegiatan konseling individual akan menemukan jalan keluar atas masalah yang dihadapinya.
6.	Bagaimana penggunaan waktu dalam pemberian layanan konseling individual?	Layanan konseling individual dilakukan dengan waktu 60 menit setiap sekali pertemuan.
7.	Terkait dengan pelaksanaan layanan konseling individual, apakah ibu mendapati siswa yang bermasalah dengan cara berkomunikasi, serta bagaimana penyelesaiannya yang ibu lakukan?	Siswa yang bermasalah dalam komunikasinya sering saya dapati dan cara penyelesaiannya kita cari terlebih dahulu apa yang melatarbelakangi anak ini sulit dalam berkomunikasi baru bisa kita beri nasehat yang sesuai dengan masalahnya karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda jadi kita harus sesuaikan terlebih dahulu.

	Apakah ibu bekerjasama dengan guru lain dalam memberikan bantuan masalah pengendalian diri?	ya, karena disinilah guru Bimbingan dan Konseling dan Wali Kelas bekerja sama untuk menyelesaikan masalah anak-anak, saling tukar pikiran dengan wali kelas yang lain mengenai anak-anak.
9.	Bagaimana cara ibu melakukan aktivitas layanan konseling individual?	Aktivitas layanan konseling individual yang saya lakukan ialah pertama saya menyambut klien dengan akrab dan dengan suasana yang hangat, kemudian masuk kepada kegiatan inti dengan mengetahui penyebab masalah yang dialami klien, kemudian masuk kepada tahap pemberian kesempatan kepada klien untuk menuntaskan masalahnya, kemudian pemberian nasehat dan terakhir kesimpulan.

Lampiran 10

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS VIII MTs NEGERI 3 MEDAN

Nama : Rosmanetti, S. Pdi

Wali Kelas : VIII-1

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama ibu jadi wali kelas VIII?	Sudah 4 tahun.
2.	Selama ibu menjadi wali kelas VIII bagaimana pendapat ibu mengenai cara berkomunikasi siswa?	Selama saya menjadi wali kelas VIII, saya melihat siswa sopan-sopan dalam berkomunikasi. Ada yang terbuka dan ada juga yang tertutup.
3.	Bagaimana kerjasama ibu dengan guru BK di sekolah sehingga mencapai ketuntasan hasil belajar siswa?	Wali kelas dengan guru BK saling berdiskusi dan bertukar informasi tentang kepribadian siswa dan saya menghimbau anak-anak untuk tidak segan curhat jika ada masalah baik tentang pelajaran ataupun hal lain yang bisa menghambat ketuntasan belajar. Sehingga konselor dapat memberikan solusi.
4.	Bagaimana cara yang ibu lakukan jika guru BK meminta bantuan kepada ibu untuk melakukan home visit?	Saya mendukung penuh dan membantu guru BK karena home visit merupakan hal yang penting. Dengan mengunjungi siswa dapat membantu kita mengenal lebih dekat dengan siswa dan lingkungannya.
5.	Jika guru BK meminta ibu untuk melaksanakan konferensi kasus, data apa saja yang dapat ibu sediakan?	Biodata siswa, alamat rumah, pekerjaan orangtua, dan penyakit yang diderita siswa.
6.	Bagaimana pendapat ibu tentang perbedaan tugas guru BK dengan guru bidang studi dalam membimbing anak untuk mencapai hasil belajar yang baik?	Guru yaitu membantu siswa dengan menjelaskan materi menggunakan teknik dan metode untuk membuat anak memahaminya. Dan konselor membantu siswa menemukan bakat dan minat mereka, membantu mereka dengan motivasi untuk terus semangat. Jika ada yang

		bermasalah segera diberi solusi.
	Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk meningkatkan cara berkomunikasi siswa?	Yang saya lakukan ialah dengan memberikan siswa tugas secara berkelompok agar siswa dapat mengeluarkan pendapatnya secara terbuka.

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS VIII MTs NEGERI 3 MEDAN

Nama : Sri Yuli Widari, S. Pd

Wali Kelas : VIII-2

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama ibu jadi wali kelas VIII?	Satu tahun.
2.	Selama ibu menjadi wali kelas VIII bagaimana pendapat ibu mengenai cara berkomunikasi siswa?	Menurut saya, siswa berbeda-beda dalam caara berkomunikasi. Ada yang terbuka dan ada yang tertutup.
3.	Bagaimana kerjasama ibu dengan guru BK di sekolah sehingga mencapai ketuntasan hasil belajar siswa?	Selalu melakukan koordinasi dengan guru BK terhadap perkembangan semangat belajar siswa, masalah-masalah yang dihadapi siswa dan semua tindakan yang dilakukan oleh siswa
4.	Bagaimana cara yang ibu lakukan jika guru BK meminta bantuan kepada ibu untuk melakukan home visit?	Dengan cara saya akan menyempatkan waktu saya melakukan home visit tersebut.
5.	Jika guru BK meminta ibu untuk melaksanakan konferensi kasus, data apa saja yang dapat ibu sediakan?	Catatan prestasi siswa, buku harian wali kelas dan buku kesalahan siswa.
6.	Bagaimana pendapat ibu tentang perbedaan tugas guru BK dengan guru bidang studi dalam membimbing anak untuk mencapai hasil belajar yang baik?	Tugas konselor menjadi tempat penyuluh bagi siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah siswa yang berhubungan dengan semangat belajarnya, dan tugas guru bidang studi membutuhkan sikap yang baik dan menjadi uswatun hasanah bagi murid-muridnya.

7.	Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk meningkatkan cara berkomunikasi siswa?	Selalu menjadi tempat berbagi cerita dan tidak membiarkan murid jika ia sedang mengalami masalah.
----	--	---

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS VIII MTs NEGERI 3 MEDAN

Nama : Khairani, S. Pd

Wali Kelas : VIII-3

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama ibu jadi wali kelas VIII?	Sudah 10 tahun.
2.	Selama ibu menjadi wali kelas VIII bagaimana pendapat ibu mengenai cara berkomunikasi siswa?	Menurut saya, siswa cara berkomunikasi biasa saja bagus dan tetap sopan.
3.	Bagaimana kerjasama ibu dengan guru BK di sekolah sehingga mencapai ketuntasan hasil belajar siswa?	Selalu bekerjasama dengan baik, tetap mengontrol hasil belajar siswa jika ada siswa yang memiliki nilai rendah agar segera di tindak lanjuti.
4.	Bagaimana cara yang ibu lakukan jika guru BK meminta bantuan kepada ibu untuk melakukan home visit?	Saya akan merasa lega jika diminta melakukan home visit, karena dengan cara seperti itu akan meningkatkan kepercayaan saya terhadap murid tersebut.
5.	Jika guru BK meminta ibu untuk melaksanakan konferensi kasus, data apa saja yang dapat ibu sediakan?	Biodata siswa, absensi siswa, serta daftar surat panggilan orangtua.
6.	Bagaimana pendapat ibu tentang perbedaan tugas guru BK dengan guru bidang studi dalam membimbing anak untuk mencapai hasil belajar yang baik?	Menurut saya tugas guru BK ialah untuk memperbaiki sikap atau perilaku dari anak, sedangkan guru bidang studi ialah membantu anak untuk bisa memahami tentang pelajaran yang sedang dipelajari.
7.	Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk meningkatkan cara berkomunikasi siswa?	Saya sering melakukan praktikum kepada anak-anak agar mereka bisa saling bertukar pikiran tentang apa yang dilihat atau didapatkan.

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS VIII MTs NEGERI 3 MEDAN

Nama : Khairul Saniyah, S. Pd
Wali Kelas : VIII-4

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama ibu jadi wali kelas VIII?	Sudah hampir 11 tahun.
2.	Selama ibu menjadi wali kelas VIII bagaimana pendapat ibu mengenai cara berkomunikasi siswa?	Selama saya menjadi wali kelas menurut saya cara berkomunikasi siswa berbeda-beda. Ada yang emosional dan ada juga yang sopan.
3.	Bagaimana kerjasama ibu dengan guru BK di sekolah sehingga mencapai ketuntasan hasil belajar siswa?	Saya akan selalu bekerjasama dengan guru BK dengan cara saling bertukar pikiran dan memantau aktivitas belajar siswa, saling bekerjasama dalam memecahkan masalah siswa dengan begitu dapat mempermudah saya untuk membantu siswa dalam menuntaskan hasil belajarnya dengan baik.
4.	Bagaimana cara yang ibu lakukan jika guru BK meminta bantuan kepada ibu untuk melakukan home visit?	Wali kelas dan guru BK saling bekerjasama untuk keperluan anak-anak apalagi tentang pelaksanaan home visit karena kunjungan kerumah ini sangat penting agar kita mengetahui juga tentang kehidupan si anak dan keluarganya.
5.	Jika guru BK meminta ibu untuk melaksanakan konferensi kasus, data apa saja yang dapat ibu sediakan?	Melakukan introgasi kepada beberapa anak-anak agar mencari tahu terlebih dahulu dari teman-teman dekatnya apa yang terjadi dengan si anak kemudian diselesaikan bersama-sama.
6.	Bagaimana pendapat ibu tentang perbedaan tugas guru BK dengan guru bidang studi dalam membimbing anak untuk mencapai hasil belajar yang baik?	Setiap guru bidang studi mempunyai tugas masing-masing seperti guru mata pelajaran bertugas menyampaikan materi yang sudah ada dalam buku dan guru BK bertugas membantu siswa yang bermasalah dalam semua bidang studi, jadi disnilia kerjasama wali kelas dan guru BK saling bersangkutan dan saling membantu untuk siswa.

7.	Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk meningkatkan cara berkomunikasi siswa?	Usaha saya untuk meningkatkan cara berkomunikasi siswa adalah melakukan pendekatan dengan siswa bahwa berkomunikasi yang baik dan sopan itu sangatlah penting agar dapat terjalinnya hubungan yang baik antar sesama manusia.
----	--	---

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS VIII MTs NEGERI 3 MEDAN

Nama : Syarifah Dayus, S. Ag
Wali Kelas : VIII-5

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama ibu jadi wali kelas VIII?	Sudah 10 tahun.
2.	Selama ibu menjadi wali kelas VIII bagaimana pendapat ibu mengenai cara berkomunikasi siswa?	Rata-rata diantara mereka berbicara sopan, tetapi ada juga yang tidak sopan dan ada juga yang pendiam.
3.	Bagaimana kerjasama ibu dengan guru BK di sekolah sehingga mencapai ketuntasan hasil belajar siswa?	Selalu melakukan kerjasama dengan baik, agar dapat terciptanya suasana belajar yang memuaskan dan selalu memberi tahu permasalahan yang dihadapi oleh siswa.
4.	Bagaimana cara yang ibu lakukan jika guru BK meminta bantuan kepada ibu untuk melakukan home visit?	Memberitahu atau menghubungi terlebih dahulu wali siswa guna untuk mendapatkan persetujuan dengan wali siswa untuk diadakannya kunjungan rumah. Setelah itu mengkonfirmasi kepada guru BK bahwasannya home visit sudah bisa dilaksanakan.
	Jika guru BK meminta ibu untuk melaksanakan konferensi kasus, data apa saja yang dapat ibu sediakan?	Melihat absensi siswa dan buku catatan kesalahan siswa. Disekolah ini apabila ada siswa yang bermasalah baik ringan maupun berat akan di catat dalam buku kesalahan.

6.	Bagaimana pendapat ibu tentang perbedaan tugas guru BK dengan guru bidang studi dalam membimbing anak untuk mencapai hasil belajar yang baik?	Guru BK bertugas menyelesaikan masalah-masalah yang sedang dihadapi siswa, juga memberi arahan kepada siswa. Guru bidang studi memberi pelajaran kepada siswa dalam mengembangkan pelajaran agar siswa berhasil melaksanakan proses belajar mengajar yang berlangsung.
7.	Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk meningkatkan cara berkomunikasi siswa?	Usaha saya untuk meningkatkan cara berkomunikasi siswa adalah sering melakukan tanya jawab kepada siswa agar kepercayaan dirinya bisa meningkat.

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS VIII MTs NEGERI 3 MEDAN

Nama : Zuraidah Anwar, S. Pdi

Wali Kelas : VIII-6

No	Pedoman Wawancara	Hasil Wawancara
1.	Sudah berapa lama ibu jadi wali kelas VIII?	Sudah 2 tahun.
2.	Selama ibu menjadi wali kelas VIII bagaimana pendapat ibu mengenai cara berkomunikasi siswa?	Pendapat saya mereka berkomunikasi secara wajar, terkadang sering terjadi penekanan kata-kata daei mereka mungkin karena mereka juga sedang puber.
3.	Bagaimana kerjasama ibu dengan guru BK di sekolah sehingga dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa?	Selalu melakukan kerjasama dengan baik (terkoordinasi) tidak bekerja sendiri.
4.	Bagaimana cara yang ibu lakukan jika guru BK meminta bantuan kepada ibu untuk melakukan home visit?	Saya akan selalu mengusahakan untuk melakukan kegiatan kunjungan rumah (home visit) ketika diminta bantuan oleh guru BK dan selalu menghubungi wali murid terlebih dahulu untuk melaksanakan home visit.
5.	Jika guru BK meminta ibu untuk melaksanakan konferensi kasus, data apa saja yang dapat ibu sediakan?	melihat absensi siswa serta catatan buku harian kesalahan siswa.
6.	Bagaimana pendapat ibu tentang perbedaan tugas guru BK dengan guru bidang studi dalam	Guru BK bertugas menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa, juga memberikan

	membimbing anak untuk mencapai hasil belajar yang baik?	nasehat serta arahan kepada siswa. Sedangkan guru bidang studi memberi pelajaran kepada siswa sesuai mata pelajarannya masing-masing.
7.	Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk meningkatkan cara berkomunikasi siswa?	Usaha saya untuk meningkatkan cara berkomunikasi siswa adalah melakukan komunikasi secara face to face agar dapat menemukan titik permasalahan dari siswa yang memiliki masalah.

DAFTAR PUSTAKA

(<http://semahafiyudi.blogspot.com/2013/04/teori-dan-pendekatan-konseling-analisis.html>)

- Amri, Sofyan. 2010. *Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas, Metode, Landasan Teoritis, Praktis dan Penerapannya*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Fauzan, Lutfi. 2007. *Assertive Training: Pengembangan Pribadi Assertif dan Transaksi Sosial*. Depdiknas: UPT BK UM
- Harold D. Lasswell 2016 *Structure an Function of Communication in Societ dalam*. Cangara
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda
- Nurudin. 2014. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
- Prayitno. 2009. *Konseling Pancawaskita*. Padang: Jurusan BK FIP UNP
- Pujosuwarno, Sayekti. 2003. *Petunjuk Praktis Pelaksanaan Konseling*. Yogyakarta: Menara Mas Offset.
- Surya Muhammad. 2003. *Teori-teori Konseling*. Bandung: Pustaka Bany Quraisy
- Taufik. 2009. *Model-Model Konseling*. Padang: Jurusan BK FIP UNP
- Yudha, M.Saputra dan Rudyanto. 2005. *Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas